



Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Toko Jahit Sr

Kholida Atiyatul Maula¹, Arif Rakhman², Wisnu Miftahul Faris³,
Fatimah Azzahra⁴, Laila⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 26 Juli 2023
Revised: 02 Agustus 2023
Accepted: 07 Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk memahami jumlah biaya yang diperlukan untuk membuat suatu produk, yang ditentukan oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada Toko Jaya SR Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Jahit SR menghitung harga pokok produksi (HPP) berdasarkan pesanan, namun terdapat kesalahan dalam menentukan pembebanan Biaya Overhead Pabrik dan menetapkan laba yang diharapkan terlalu tinggi. Hal ini mengakibatkan harga yang ditawarkan kepada pelanggan menjadi terlalu mahal. Sehingga minat pembeli untuk membeli produk dari Toko Jahit SR berkurang.

Keywords: *harga pokok pesanan, harga pokok produksi, biaya overhead pabrik*

(*) Corresponding Author: Kholida.Maula@Fe.Unsika.Ac.Id

How to Cite: Maula, K. A, Rakhman, A, Faris, W. M, Azzahra, F, & Laila, L. (2023). Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Toko Jahit Sr. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8246173>

PENDAHULUAN.

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan di bidang ekonomi dan bisnis semakin ketat. Kondisi ini mendorong setiap pelaku usaha untuk menghadirkan strategi serta metode yang efektif dalam menjalankan produksi dan penjualan produknya. Secara teori ekonomi, maka semua perusahaan yang melaksanakan kegiatan ekonomi tentu akan berusaha untuk menghasilkan barang atau jasa dengan berkualitas tinggi tetapi dengan harga produksi yang relatif rendah. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan menggunakan biaya yang efektif. Salah satu komponen yang memiliki peran sangat penting dalam penentuan laba perusahaan adalah penetapan harga pokok produksi. Kekeliruan yang terjadi di dalam suatu hitungan harga pokok produksi tentu menyusahakan suatu manajemen dalam menentukan putusan. Harga pokok produksi adalah suatu biaya tertentu yang harus perusahaan keluarkan untuk menghasilkan produk yang akan dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam mengkalkulasi harga pokok produksi sangat penting untuk mengoptimalkan keuntungan yang dapat diperoleh.

Dari penelitian terdahulu Prabowo, A.A.(2019). menemukan bahwa UD Adi prima karsa menemukan kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan Toko Jahit SR, yaitu pada bagian perhitungan

biaya overhead pabrik yang mana pada hitungan tersebut memengaruhi harga pokok produksi saat akan dilakukan penjualan.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti Toko Jahit SR yang merupakan subjek dalam penelitian ini adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang konveksi. Di mana UMKM ini menghadapi kondisi persaingan bisnis yang kompetitif. Oleh karena itu, Toko Jahit SR dituntut untuk mampu menentukan harga pokok produksi secara akurat agar dapat bersaing di pasarnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Metode Harga Pokok Pesanan (HPP). Sistem *job order cost* merupakan metode pencatatan biaya yang mengakumulasi unsur biaya untuk setiap kelompok pesanan tertentu (Sartono, 2016). Tujuan dari penggunaan metode ini adalah sebagai penentu harga pokok produk atas setiap pesanan yang masuk baik dari harga pokok secara menyeluruh dari tiap pesanan ataupun untuk secara satuan saja. Dalam penggunaan metode ini, biaya produksi dikelompokkan dalam pesanan tertentu dan harga pokok produksi satuan dihitung melalui caranya sendiri yaitu membagi total biaya produksi bagi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang dimaksud. Metode ini dianggap tepat untuk diterapkan dalam perusahaan yang menerima pesanan produksi dalam jumlah yang tidak terlalu besar dan memiliki kekhasan atau spesifikasi tertentu dari setiap pesanan.

Analisis Metode Harga Pokok Pesanan sangat penting dilakukan guna menilai kinerja perusahaan. Selain itu, metode ini sebagai landasan dalam mewujudkan efisiensi produksi yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Hasil dari penggunaan metode ini diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan harga pokok produksi dalam rangka menentukan harga jual yang akan ditawarkan kepada pembeli dan mampu bersaing di pasar.

Namun, penentuan harga pokok pesanan yang efektif dan efisien tidak hanya tergantung pada pemilihan metode yang tepat. Faktor-faktor lain seperti komponen biaya, kapasitas produksi, serta pengendalian biaya juga harus diperhatikan dalam proses penetapan harga pokok produksi. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada Toko Jahit SR.

Melihat latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Metode Harga Pokok Pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada Toko Jahit SR. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Harga Pokok Pesanan (HPP) pada Toko Jahit SR, yang nantinya diharapkan dapat memberikan rekomendasi serta evaluasi dalam upaya mencapai efisiensi dalam penetapan harga pokok produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, objek yang penulis teliti adalah metode harga pokok pesanan yang akan dipergunakan untuk menetapkan harga pokok produksi di Toko Jahit SR. Subjek dari penelitian ini yaitu sebuah usaha UMKM yang Bernama Toko Jahit SR yang berkecimpung pada pembuatan produk baju kemeja.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya. Terdapat dua jenis data menurut sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung

	68.000
--	--------

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Berdasarkan tabel 1.1 yang disajikan, dapat diketahui bahwa untuk menghitung biaya bahan baku dalam produksi satu jenis produk kemeja, jumlah bahan baku yang diperlukan dikali dengan harga bahan baku yang relevan. Sebagai contoh, dalam memproduksi satu jenis produk kemeja, diperlukan bahan baku dengan rincian sebagai berikut:

1. Kain sepanjang 1,5 meter dengan harga Rp 60.000.
2. Vislin dengan harga Rp 5.000.
3. Benang dengan harga Rp 3.000.

Dengan demikian, untuk memproduksi satu jenis produk kemeja, total biaya bahan baku yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 68.000.

Dress

TABEL 1.2
Biaya bahan baku pesanan Dress

Nama Barang	Kuantitas (M)	Harga/satuan (RP)	Total Biaya
Kain	3	Rp40.000	Rp 120.000
Vislin	1	Rp5.000	Rp 5.000
Benang	1	Rp3.000	Rp 3.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 128.000

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Berdasarkan tabel 1.2 yang disajikan, dapat diketahui bahwa untuk menghitung biaya bahan baku dalam produksi satu jenis produk dress, jumlah bahan baku yang diperlukan dikali dengan harga bahan baku yang relevan. Sebagai contoh, untuk memproduksi satu jenis produk dress, diperlukan bahan baku dengan rincian sebagai berikut:

1. Kain sepanjang 3 meter dengan harga Rp 120.000.
2. Vislin dengan harga Rp 5.000.
3. Benang dengan harga Rp 3.000.

Dengan demikian, untuk memproduksi satu jenis produk dress, total biaya bahan baku yang diperlukan adalah sebesar Rp 128.000

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Kemeja

TABEL 2.1
Biaya Tenaga Kerja Langsung Kemeja

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Upah (Perhari)	Hari Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Per Unit)
Penjahit	1	Rp 50.000	1	Rp 50.000

Total Biaya Tenaga Kerja	Rp 50.000
---------------------------------	-----------

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Berdasarkan pada tabel 2.1 di atas dapat dilihat perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada bagian produksi kemeja adalah sebesar Rp.50.000 yang diselesaikan oleh 1 orang karyawan. Pehitungan ini dilakukan saat setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dikalikan dengan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dress

TABEL 2.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Dress

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Upah (Perhari)	Hari Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Per Unit)
Penjahit	1	Rp 50.000	1	Rp 50.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 50.000

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Berdasarkan pada tabel 2.2 di atas dapat dilihat perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada bagian produksi dress adalah sebesar Rp.50.000 yang diselesaikan dengan 1 orang karyawan. Pehitungan tersebut dilakukan saat setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dikali dengan total hari yang dibutuhkan untuk melakukan penyelesaian atas pekerjaan tersebut.

Perhitungan Biaya Bahan Penolong Kemeja

Tabel 3.1
Biaya Bahan Penolong Produksi Kemeja

Jenis	Kuantitas	Harga / satuan	Total
Kancing	8	Rp 500	Rp 4.000
Resleting	1	Rp 3.000	Rp 3.000
Minyak mesin	1	Rp 8.000	Rp 8.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 15.000

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Sesuai dengan tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa untuk membuat satu kemeja membutuhkan biaya bahan penolong seperti Kancing dengan harga Rp 4.000, Resleting dengan harga Rp 3.000 dan Minyak Mesin dengan harga Rp 8.000 sehingga total biaya yang dibutuhkan sebesar Rp 15.000.

Dress

Tabel 3.2
Biaya Bahan Penolong Produksi Dress

Jenis	Kuantitas	Harga / satuan	Total
Kancing	8	Rp 500	Rp 4.000
Resleting	1	Rp 3.000	Rp 3.000

Minyak mesin	1	Rp 8.000	Rp 8.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 15.000

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Sesuai dengan tabel 3.2 di atas, diketahui bahwa untuk pembuatan satu dress membutuhkan biaya bahan penolong seperti Kancing dengan harga Rp 4.000, Resleting dengan harga Rp 3.000 dan Minyak Mesin dengan harga Rp 8.000 yang kemudian membuat kesimpulan bahwa total biaya yang dibutuhkan yaitu sebesar Rp 15.000.

Perhitungan biaya *Overhead* Pabrik untuk pembuatan Kemeja dan Dress

Toko Jahit SR menggunakan metode penentuan biaya *Overhead* dengan mengalokasikan persentase sebesar 25% dari biaya sesungguhnya, yang mana adalah kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong. Di bawah ini merupakan hitungan biaya *Overhead* pabrik yang dilaksanakan pada Toko Jahit SR.

Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik untuk pembuatan Kemeja:

Biaya Bahan Baku	Rp 68.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 50.000
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 15.000</u>
Biaya produksi sebelum BOP	Rp 138.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik(25% x 138.000)	<u>Rp 34.500</u>
Biaya Produksi Setelah BOP	Rp 172.500

Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik untuk pembuatan Dress:

Biaya Bahan Baku	Rp 128.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 50.000
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 15.000</u>
Biaya Produksi Sebelum <i>Overhead</i>	Rp 193.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik(25% x Rp 193.000)	<u>Rp 48.250</u>
Biaya Produksi Setelah BOP	Rp 241.250

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Oleh Penulis

Perhitungan Biaya Bahan Baku Kemeja dan Dress

Dalam menetapkan biaya penggunaan bahan baku untuk memproduksi pesanan Kemeja dan Dress, langkah yang diambil adalah dengan melakukan perkalian jumlah unit bahan baku yang dipergunakan, seperti Kain, Vislin, dan benang, untuk setiap pesanan diperoleh perusahaan dengan harga bahan baku per unit. Penggunaan pendekatan pada Toko Jahit SR sudah dilaksanakan secara benar dan sesuai, yang mana menyebabkan biaya bahan baku bagi pesanan yang dimaksud memiliki angka yang sama dengan metode yang diterapkan oleh Toko Jahit SR. Untuk produksi pesanan Kemeja, biaya bahan baku yang diperlukan adalah sebesar Rp 68.000, sedangkan untuk Dress biaya bahan baku yang diperlukan adalah sebesar Rp 128.000.

Perhitungan Biaya Tenaga kerja Langsung Kemeja dan Dress

Penentuan yang dilakukan dalam biaya tenaga kerja langsung untuk pengerjaan Kemeja dan Dress, faktor yang digunakan adalah jumlah unit yang diproduksi bagi setiap pesanan, dengan mempertimbangkan tarif upahnya. Toko Jahit SR telah menghitung biaya tenaga kerja dengan baik dan benar, maka

hitungan biaya tenaga kerja yang diperhitungkan oleh penulis sama dengan yang dilakukan oleh Toko Jahit SR.

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya Sewa Bangunan

$$\begin{aligned}
 \text{Harga sewa} &= \text{Rp } 12.000.000,- \\
 \text{Jangka waktu sewa} &= 1 \text{ tahun} \\
 \text{Beban sewa} &= \frac{\text{harga sewa}}{\text{Jangka waktu sewa} \times 365 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 12.000.000}{1 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari}} \\
 &= \text{Rp } 32.876,-
 \end{aligned}$$

Maka, biaya sewa bangunan satu hari adalah sebesar Rp 32.876. Dikarenakan untuk memproduksi kemeja dan dress masing-masing memakan waktu selama 1 hari maka biaya depresiasi bangunan untuk produksi kemeja dan dress berjumlah sama yaitu sebesar Rp. 32.876.

Biaya Tagihan (Air dan Listrik)

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya} &= \text{Rp } 200.000 \\
 \text{Umur ekonomis} &= 1 \text{ bulan} \\
 \text{Biaya tagihan} &= \frac{\text{total biaya}}{\frac{\text{umur ekonomis} \times 30 \text{ hari}}{\text{Rp } 200.000}} \\
 &= \frac{1 \times 30}{\text{Rp } 200.000} \\
 &= \text{Rp. } 6.666
 \end{aligned}$$

Biaya tagihan dalam sehari adalah Rp 6.666. Karena kemeja dan dress keduanya dikerjakan hanya dalam 1 hari maka beban tagihan atas kedua produk tersebut adalah Rp. 6.666.

Biaya Depresiasi Mesin Jahit

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Perolehan} &= \text{Rp } 1.500.000 \\
 \text{Tahun Perolehan} &= 2021 \\
 \text{Umur Ekonomis} &= 4 \text{ Tahun} \\
 \text{Biaya Dept. Mesin Jahit} &= \frac{\text{harga Perolehan}}{\frac{\text{Umur Ekonomis} \times 365 \text{ hari}}{\text{Rp } 1.500.000}} \\
 &= \frac{4 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari}}{\text{Rp } 1.500.000} \\
 &= \text{Rp } 1.027
 \end{aligned}$$

Biaya Depresiasi Mesin Obras

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Perolehan} &= \text{Rp } 2.800.000 \\
 \text{Tahun Perolehan} &= 2021 \\
 \text{Umur Ekonomis} &= 4 \text{ Tahun} \\
 \text{Biaya Dept. Mesin Obras} &= \frac{\text{harga Perolehan}}{\frac{\text{Umur Ekonomis} \times 365 \text{ hari}}{\text{Rp } 2.800.000}} \\
 &= \frac{4 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari}}{\text{Rp } 2.800.000} \\
 &= \text{Rp } 1.917
 \end{aligned}$$

Biaya Depresiasi Mesin Neci

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Perolehan} &= \text{Rp } 2.800.000 \\
 \text{Tahun Perolehan} &= 2021 \\
 \text{Umur Ekonomis} &= 4 \text{ Tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Dept. Mesin Neci} &= \frac{\text{harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis} \times 365 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.800.000}{4 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari}} \\
 &= \text{Rp } 1.917
 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Perhitungan Biaya Depresiasi
Peralatan Pabrik

Jenis Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi Per hari
Mesin Jahit	Rp 2.800.000	4	Rp 1.027
Mesin Obras	Rp 1.500.000	4	Rp 1.917
Mesin Neci	Rp 1.500.000	4	Rp 1.917
Total Biaya Depresiasi			Rp 4.861

Sumber: Data primer Toko Jahit SR

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik yang terkait dengan Depresiasi Peralatan selama periode satu hari mencapai total sebesar Rp 4.861.

Tabel 4.2
Akumulasi Biaya *Overhead* Pabrik

Bagian	Kemeja	Dress
Biaya Penolong		
Kancing	Rp 4.000	Rp 4.000
Resleting	Rp 3.000	Rp 3.000
Minyak Mesin	Rp 8.000	Rp 8.000
Total Biaya Penolong	Rp 15.000	Rp 15.000
Biaya Sewa Bangunan	Rp 32.876	Rp 32.876
Biaya Tagihan Air dan Listrik	Rp 6.666	Rp 6.666
Total Biaya Tagihan	Rp 39.542	Rp 39.542
Biaya Depr. Mesin Jahit	Rp 1.027	Rp 1.027
Biaya Depr. Mesin Obras	Rp 1.917	Rp 1.917

Biaya Depr. Mesin Neci	Rp 1.917	Rp 1.917
Total Biaya Depresiasi	Rp 4.861	Rp 4.861
Total BOP	Rp 59.403	Rp 59.403

Sumber: Data Primer Toko Jahit SR

Dari tabel yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan yaitu BOP yang didapatkan dalam periode pengerjaan suatu produk kemeja yaitu sebesar Rp 47.542 dan begitu pula untuk pengerjaan produk dress yaitu sebesar Rp 47.542.

Tabel 5.1

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Menurut Perusahaan		Menurut Penulis		Selisih	
	Kemeja	Dress	Kemeja	Dress	Kemeja	Dress
BBB	Rp 68.000	Rp 128.000	Rp 68.000	Rp 128.000	Rp -	Rp -
BTKL	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp -	Rp -
BBP	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000		
BOP	Rp 34.500	Rp 48.250	Rp 59.403	Rp 59.403	Rp 24.903	Rp 11.153
HPP	Rp 167.500	Rp 241.250	Rp 192.403	Rp 252.403	Rp 24.903	Rp 11.153
Harga Jual	Rp 251.250	Rp 361.875	Rp 269.364	Rp 353.364		
Laba Yang diharapkan	50%	50%	40%	40%		

Sumber: Data primer Toko Jahit SR

Perbedaan yang dilihat dari nilai biaya overhead pabrik antara hasil perhitungan Toko Jahit SR dan penulis. Menurut perhitungan Toko Jahit SR, biaya overhead pabrik untuk produk Kemeja adalah Rp 34.500 dan untuk Dress adalah Rp 48.250, sedangkan menurut penulis, biaya overhead pabrik untuk produk Kemeja dan Dress sama yaitu Rp 59.403. Selisih dalam biaya overhead pabrik sebesar Rp 24.903 bagi produk Kemeja dan Rp 11.153 bagi Dress hal ini muncul akibat perbedaan metode perhitungan antara penulis dan perusahaan.

Penyebab perbedaan ini adalah karena perusahaan atau toko jahit SR menggunakan metode perhitungan biaya overhead pabrik yang berbeda. Perusahaan tersebut melakukan perhitungan BOP dengan menggunakan presentase di angka 25% dari total biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Namun, sebenarnya biaya overhead pabrik mencakup berbagai komponen seperti biaya penolong, biaya tagihan, dan biaya penyusutan peralatan (Apriadi, Haris, & Suwena, 2014).

Selain itu, terjadi perbedaan dalam jumlah harga pokok produksi antara penulis dan perusahaan. Menurut perhitungan penulis, harga pokok produksi produk Kemeja adalah Rp 192.403 dan produk Dress adalah Rp 252.403. Sementara, menurut perusahaan, harga pokok produksi produk Kemeja adalah Rp 167.500 dan produk Dress adalah Rp 241.250. Perbedaan tersebut timbul karena adanya variasi dalam penerapan metode perhitungan biaya produksi yang sangat mempengaruhi harga pokok produksi setiap produk. Harga pokok produksi yang dihitung perusahaan akan lebih rendah sehingga dampaknya akan mengurangi keuntungan saat menjual produk tersebut.

Harga pokok produksi merupakan suatu faktor yang menjadi penting yang kemudian harus diperhatikan, karena jika perusahaan tersebut salah dalam tahap penentuan harga pokok produksi, akan menghasilkan harga jual yang lebih rendah dan keuntungan yang minim. Hal ini menyebabkan keuntungan yang diterima tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tidak dapat dicapai dengan baik (Irwanto et al., 2017). Oleh karena itu, kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindari dengan sungguh-sungguh agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan produktif, sehingga kelangsungan usaha lebih terjamin. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan akurasi dalam menghitung biaya produksi. Ketepatan dalam mengestimasi biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, dan faktor lainnya sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan margin keuntungan yang wajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Toko Jahit SR dan hasil dari pembahasan sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penetapan biaya penggunaan bahan baku yang dilakukan Toko Jahit SR dilakukan dengan melakukan perkalian dari jumlah unit bahan baku yang digunakan untuk setiap pesanan dengan harga bahan baku per unit. Pendekatan yang digunakan pada Toko Jahit SR sudah benar dan sesuai, maka menyebabkan biaya bahan baku untuk pesanan yang ada tersebut sama dengan metode yang diterapkan pada Toko Jahit SR
2. Penetapan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan Toko Jahit SR dilakukan dengan menggunakan jumlah unit yang diproduksi bagi setiap masing pesanan, yang juga mempertimbangkan tarif upah. Sehingga dikatakan Toko Jahit SR telah menghitung biaya tenaga kerja dengan benar, maka menyebabkan hitungan yang dilakukan pada biaya tenaga kerja oleh penulis sama dengan yang dilakukan pada Toko Jahit SR.
3. Penetapan biaya overhead pabrik yang dilakukan Toko Jahit SR adalah kurang tepat. Menurut perhitungan Toko Jahit SR, biaya overhead pabrik untuk produk Kemeja adalah Rp 34.500 dan untuk Dress adalah Rp 48.250, sedangkan menurut penulis, BOP bagi produk Kemeja dan Dress sama yaitu Rp 59.403. Selisih BOP berada di angka Rp 24.903 teruntuk produk Kemeja dan Rp 11.153 teruntuk Dress muncul akibat perbedaan metode perhitungan antara penulis dan perusahaan. Perbedaan ini disebabkan oleh penetapan perusahaan untuk melakukan perhitungan BOP menggunakan angka persen sebesar 25% dari total biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Padahal, sebenarnya biaya overhead pabrik mencakup total dari biaya penolong, biaya tagihan, dan biaya penyusutan peralatan.
4. Penerapan metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang digunakan oleh Toko Jahit SR berbeda dengan metode yang digunakan oleh penulis sehingga terdapat perbedaan harga pokok produksi. Menurut perhitungan penulis, harga pokok produksi produk Kemeja adalah Rp 192.403 dan produk Dress adalah Rp 252.403. Sementara, menurut perusahaan, harga pokok produksi produk Kemeja adalah Rp 167.500 dan produk Dress adalah Rp 241.250. Perbedaan ini menyebabkan harga pokok produksi yang dihitung perusahaan lebih rendah sehingga berpotensi mengurangi keuntungan saat menjual produk tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, adanya perbedaan perhitungan yang dilakukan Toko Jahit SR dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perbedaan yang terdapat di dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Toko Jahit SR dan penulis harus menjadi hal penting yang diperhatikan oleh pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produksi. Pelaku usaha dapat melakukan perbaikan dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan menggunakan metode yang baik dan benar yaitu metode harga pokok pesanan dengan yang melakukan hitungan serta

identifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Dari hasil analisa penulis pada penentuan harga pokok produksi di Toko Jahit SR, akan lebih baik apabila Toko Jahit SR menerapkan metode harga pokok pesanan yang akan membuat hitungan harga pokok produksi menjadi lebih tepat serta benar. Hal ini disebabkan karena semua biaya akan dimasukkan dalam kelompok tertentu dalam biaya produksi dan biaya non produksi dan juga bisa dilakukan perhitungan secara lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, A. B. (2014). Edisi 5. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Marzuki. (1981). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: UII.
- Arikunto, S. (2002), *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Prabowo, A. A. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 15-25.
- Syam, I. S., Sahade, S., & Afiah, N. (2023). *Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2512-2523.
- Oktaviani, A., & Lestari, R. (2022, August). *Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT Aitana Sukses Indonesia*. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 2, pp. 1184-1191).
- Maulana, A., Rohman, A. F., & Ma'ruf, M. (2020). *Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing pada UMKM di Karawang*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(05), 347-353.
- Ulum, M. (2017). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Stiker Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada CV. Esa Media Promo Di Samarinda*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Hermanto, B. (2016). *Perhitungan harga pokok pesanan (job order costing) produk "brkt number plate k56" pada pt. rachmat perdana adhimetal*. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 53-62.